

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 variabel, yaitu *corruption*, *economic freedom* dan *investment*. Setiap variabel diukur melalui beberapa indikator dengan menggunakan data sekunder selama tahun 2006 sampai tahun 2016. Data diperoleh dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Bank Indonesia, *Heritage Foundation*, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Data sekunder secara lengkap disediakan pada lampiran 1.

Berikut disajikan deskripsi dan hasil perhitungan yang memuat nilai maksimum, minimum, dan rata-rata dari setiap indikator dalam penelitian ini.

1. *Corruption*

Variabel *corruption* dapat diindikasikan dengan indikator jenis perkara yang terdiri dari 7 jenis perkara berdasarkan data yang disediakan oleh KPK. Tingkat *corruption* diukur berdasarkan jumlah kasus yang terjadi yang telah ditangani oleh KPK. Nilai 0 menunjukkan tidak ada kasus yang ditangani oleh KPK dan semakin besar nilainya maka semakin banyak kasus yang ditangani oleh KPK.

a. *Pengadaan Barang dan Jasa*

Nilai minimum, maksimum dan rata-rata dari indikator pengadaan barang dan jasa selama tahun 2006-2016 disajikan pada tabel 4. Hasil perhitungan diperoleh berdasarkan data dari KPK.

Tabel 4 Nilai Maksimum, Minimum dan Rata-rata Pengadaan Barang dan Jasa

No	Tahun	Pengadaan Barang dan Jasa
1	2006	8
2	2007	14
3	2008	18
4	2009	16
5	2010	16
6	2011	10
7	2012	8
8	2013	9
9	2014	15
10	2015	14
11	2016	14
		Nilai Minimum = 8
		Nilai Maksimum = 18
		Rata-rata = 12,9

Sumber : Data diolah, 2017 (Lampiran 3)



Gambar 7 Nilai Maksimum, Minimum dan Rata-rata Pengadaan Barang dan Jasa

Sumber : Data diolah, 2017 (Lampiran 3)

Gambar 7 menunjukkan bahwa kasus korupsi yang berupa pengadaan barang dan jasa paling banyak terjadi pada tahun 2008 dengan jumlah 18 kasus. Kasus paling sedikit terjadi pada tahun 2008 dan 2012

dengan jumlah 8 kasus. Rata-rata kasus pengadaan barang dan jasa di Indonesia dari periode tahun 2006-2016 adalah sebanyak 12,9 kasus.

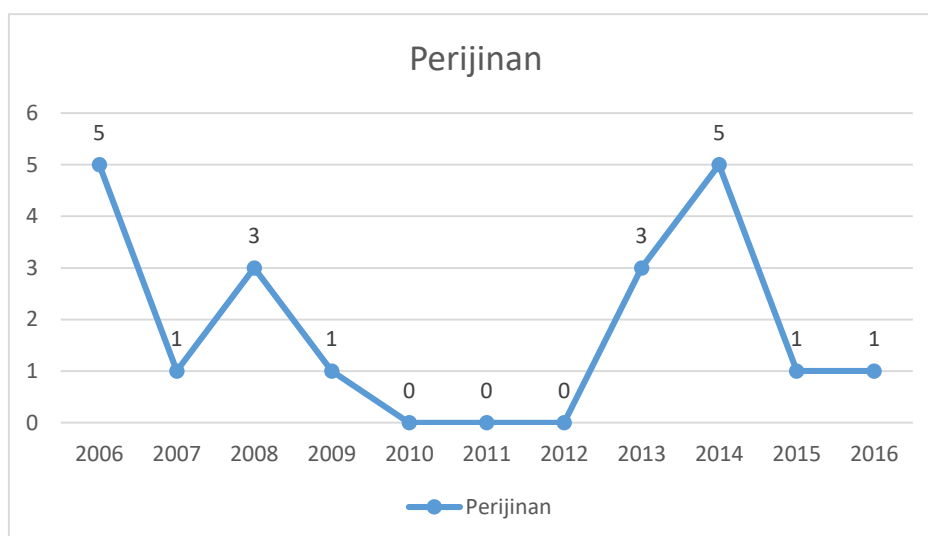
b. Perijinan

Nilai minimum, maksimum dan rata-rata dari indikator perijinan selama tahun 2006-2016 disajikan pada tabel 5. Hasil perhitungan diperoleh berdasarkan data dari KPK.

Tabel 5 Nilai Maksimum, Minimum dan Rata-rata Perijinan

No	Tahun	Perijinan
1	2006	5
2	2007	1
3	2008	3
4	2009	1
5	2010	0
6	2011	0
7	2012	0
8	2013	3
9	2014	5
10	2015	1
11	2016	1
Nilai Minimum = 0		
Nilai Maksimum = 5		
Rata-rata = 1,8		

Sumber : Data diolah, 2017 (Lampiran 3)



Gambar 8 Nilai Minimum, Maksimum dan Rata-rata Perijinan

Sumber : Data diolah, 2017 (Lampiran 3)

Gambar 8 menunjukkan bahwa kasus korupsi yang berupa perijinan paling banyak terjadi pada tahun 2006 dan 2014 dengan jumlah 5 kasus. Sedangkan kasus paling sedikit terjadi pada tahun 2020 hingga 2012 dengan jumlah 0 kasus. Rata-rata kasus perijinan di Indonesia dari periode tahun 2006-2016 adalah sebanyak 1,8 kasus.

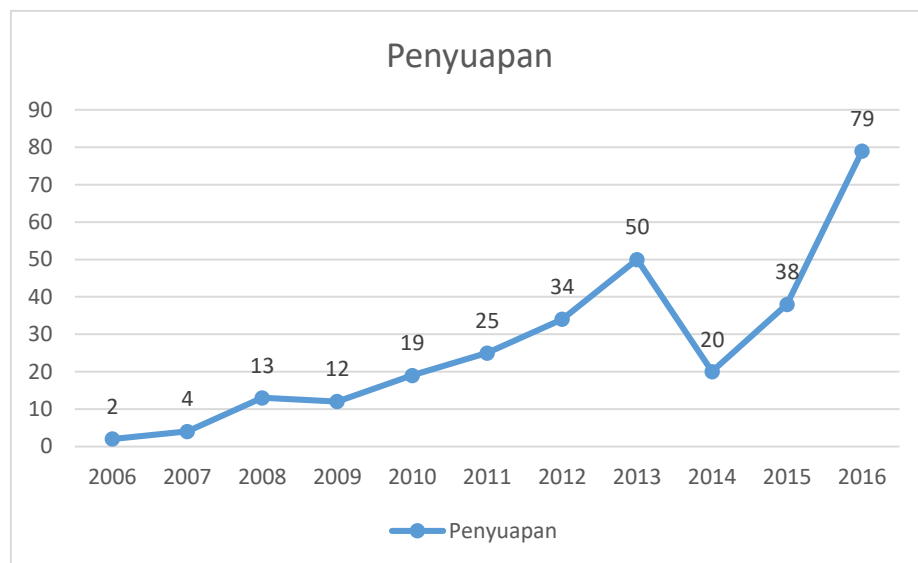
c. Penyuapan

Nilai minimum, maksimum dan rata-rata dari indikator penyuapan selama tahun 2006-2016 disajikan pada tabel 6. Hasil perhitungan diperoleh berdasarkan data dari KPK.

Tabel 6 Nilai Maksimum, Minimum dan Rata-rata Penyuapan

No	Tahun	Penyuapan
1	2006	2
2	2007	4
3	2008	13
4	2009	12
5	2010	19
6	2011	25
7	2012	34
8	2013	50
9	2014	20
10	2015	38
11	2016	79
Nilai Minimum = 4		
Nilai Maksimum = 79		
Rata-rata = 26,9		

Sumber : Data diolah, 2017 (Lampiran 3)



Gambar 9 Nilai Minimum, Maksimum dan Rata-rata Penyuapan
Sumber : Data diolah, 2017 (Lampiran 3)

Gambar 9 menunjukkan bahwa kasus korupsi yang berupa penyuapan paling banyak terjadi pada tahun 2013 dengan jumlah 50 kasus. Sedangkan kasus paling sedikit terjadi pada tahun 2006 dengan jumlah 2 kasus. Rata-rata kasus penyuapan di Indonesia dari periode tahun 2006-2016 adalah sebanyak 26,9 kasus.

d. Pungutan

Nilai minimum, maksimum dan rata-rata dari indikator pungutan selama tahun 2006-2016 disajikan pada tabel 7. Hasil perhitungan diperoleh berdasarkan data dari KPK.

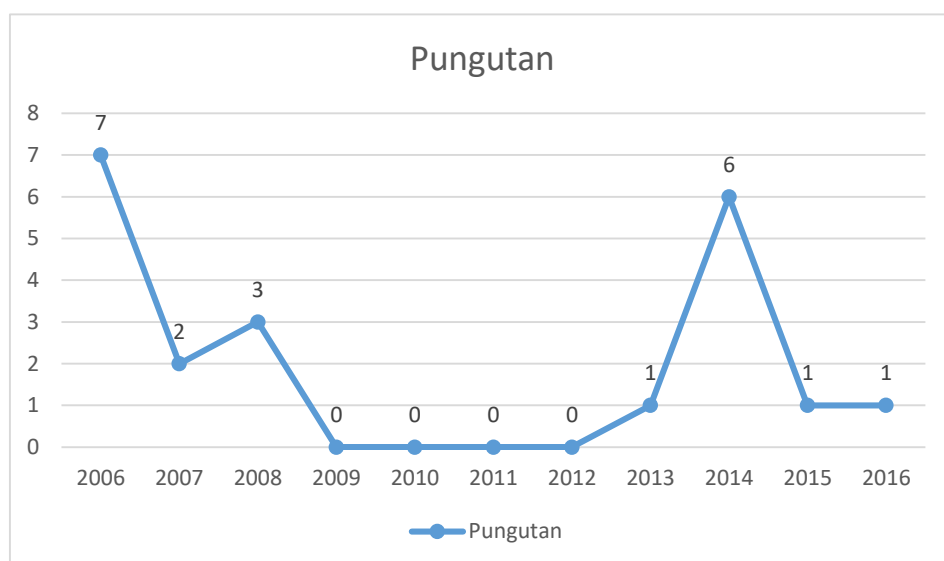
Tabel 7 Nilai Maksimum, Minimum dan Rata-rata Pungutan

No	Tahun	Pungutan
1	2006	7
2	2007	2
3	2008	3
4	2009	0
5	2010	0
6	2011	0
7	2012	0
8	2013	1

Lanjutan Tabel 7

9	2014	6
10	2015	1
11	2016	1
Nilai Minimum = 0		
Nilai Maksimum = 6		
Rata-rata = 1,9		

Sumber : Data diolah, 2017 (Lampiran 3)

**Gambar 10 Nilai Minimum, Maksimum dan Rata-rata Pungutan**

Sumber : Data diolah, 2017 (Lampiran 3)

Gambar 10 menunjukkan bahwa kasus korupsi yang berupa pungutan paling banyak terjadi pada tahun 2006 dengan jumlah 7 kasus. Sedangkan kasus paling sedikit terjadi pada tahun 2009 hingga 2012 dengan jumlah 0 kasus. Rata-rata kasus pungutan di Indonesia dari periode tahun 2006-2016 adalah sebanyak 1,9 kasus.

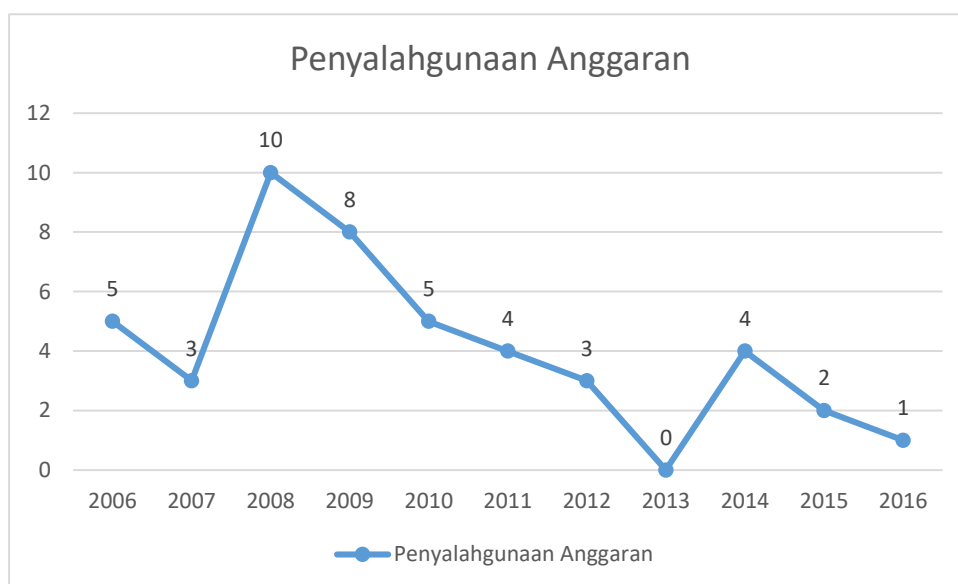
e. Penyalahgunaan Anggaran

Nilai minimum, maksimum dan rata-rata dari indikator penyalahgunaan anggaran selama tahun 2006-2016 disajikan pada tabel 8. Hasil perhitungan diperoleh berdasarkan data dari KPK.

Tabel 8 Nilai Maksimum, Minimum dan Rata-rata Penyalahgunaan Anggaran

No	Tahun	Penyalahgunaan Anggaran
1	2006	5
2	2007	3
3	2008	10
4	2009	8
5	2010	5
6	2011	4
7	2012	3
8	2013	0
9	2014	4
10	2015	2
11	2016	1
Nilai Minimum = 0		
Nilai Maksimum = 10		
Rata-rata = 4,1		

Sumber : Data diolah, 2017 (Lampiran 3)



Gambar 11 Nilai Minimum, Maksimum dan Rata-rata Penyalahgunaan Anggaran

Sumber : Data diolah, 2017 (Lampiran 3)

Gambar 11 menunjukkan bahwa kasus korupsi yang berupa penyalahgunaan anggaran paling banyak terjadi pada tahun 2008 dengan jumlah 10 kasus. Sedangkan kasus paling sedikit terjadi pada tahun 2013

dengan jumlah 0 kasus. Rata-rata kasus penyalahgunaan di Indonesia dari periode tahun 2006-2016 adalah sebanyak 4,1 kasus.

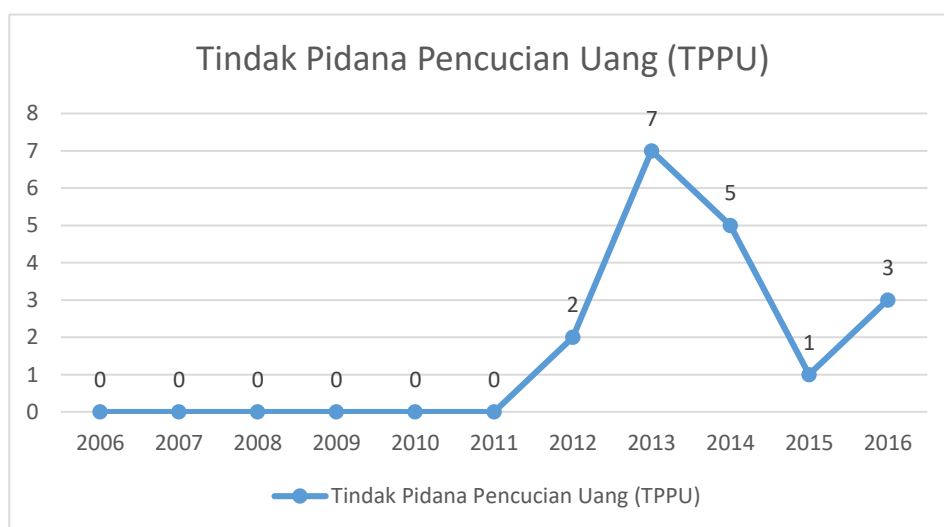
f. Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU)

Nilai minimum, maksimum dan rata-rata dari indikator TPPU selama tahun 2006-2016 disajikan pada tabel 9. Hasil perhitungan diperoleh berdasarkan data dari KPK.

Tabel 9 Nilai Maksimum, Minimum dan Rata-rata TPPU

No	Tahun	TPPU
1	2006	0
2	2007	0
3	2008	0
4	2009	0
5	2010	0
6	2011	0
7	2012	2
8	2013	7
9	2014	5
10	2015	1
11	2016	3
Nilai Minimum = 0		
Nilai Maksimum = 7		
Rata-rata = 1,6		

Sumber : Data diolah, 2017 (Lampiran 3)



Gambar 12 Nilai Minimum, Maksimum dan Rata-rata Perijinan

Sumber : Data diolah, 2017 (Lampiran 3)

Gambar 12 menunjukkan bahwa kasus korupsi yang berupa TPPU paling banyak terjadi pada tahun 2013 dengan jumlah 7 kasus. Sedangkan kasus paling sedikit terjadi pada tahun 2006 hingga 2011 dengan jumlah 0 kasus. Rata-rata kasus TPPU di Indonesia dari periode tahun 2006-2016 adalah sebanyak 1,6 kasus.

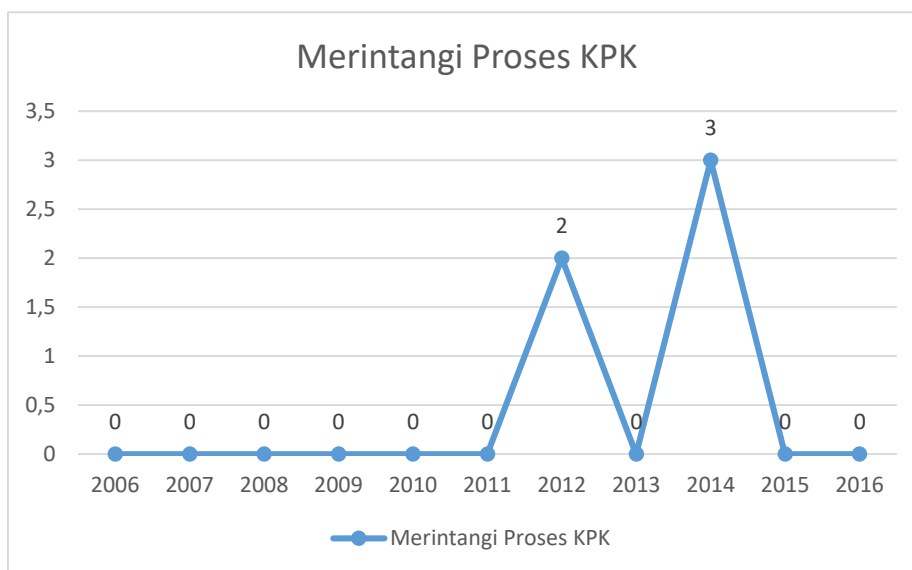
g. Merintang Proses KPK

Nilai minimum, maksimum dan rata-rata dari indikator merintang proses KPK selama tahun 2006-2016 disajikan pada tabel 10. Hasil perhitungan diperoleh berdasarkan data dari KPK.

Tabel 10 Nilai Maksimum, Minimum dan Rata-rata Merintang Proses KPK

No	Tahun	Merintang Proses KPK
1	2006	0
2	2007	0
3	2008	0
4	2009	0
5	2010	0
6	2011	0
7	2012	2
8	2013	0
9	2014	3
10	2015	0
11	2016	0
Nilai Minimum = 0		
Nilai Maksimum = 3		
Rata-rata = 0,5		

Sumber : Data diolah, 2017 (Lampiran 3)



Gambar 13 Nilai Minimum, Maksimum dan Rata-rata Merintangi Proses KPK

Sumber : Data diolah, 2017 (Lampiran 3)

Gambar 13 menunjukkan bahwa kasus korupsi yang berupa merintangi proses KPK paling banyak terjadi pada tahun 2014 dengan jumlah 3 kasus. Sedangkan kasus paling sedikit terjadi pada tahun 2006 hingga 2009, 2013 dan 2015 dengan jumlah 0 kasus. Rata-rata kasus merintangi proses KPK di Indonesia dari periode tahun 2006-2016 adalah sebanyak 0,5 kasus.

2. *Economic Freedom*

Variabel *economic freedom* diukur melalui rating berdasarkan 10 indikator, yaitu *Property Rights*, *Government Integrity*, *Tax Burden*, *Government Spending*, *Business Freedom*, *Labor Freedom*, *Monetary Freedom*, *Trade Freedom*, *Investment Freedom*, dan *Financial Freedom*. Berdasarkan metode yang digunakan oleh *Heritage Foundation*, maka nilai rating yang digunakan adalah 0-100. Nilai 0 menunjukkan bahwa tingkat

kebebasan ekonomi suatu negara sangat rendah dan semakin besar nilainya (mendekati 100) maka tingkat kebebasan suatu negara semakin tinggi.

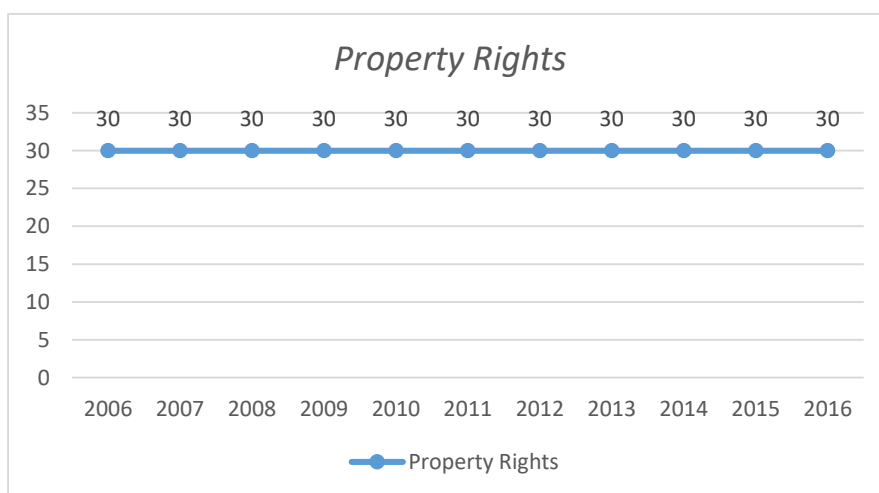
a. Property Rights

Nilai minimum, maksimum dan rata-rata dari indikator *property rights* selama tahun 2006-2016 disajikan pada tabel 11. Hasil perhitungan diperoleh berdasarkan data dari *Heritage Foundation*.

Tabel 11 Nilai Maksimum, Minimum dan Rata-rata Property Rights

No	Tahun	Property Rights
1	2006	30,0
2	2007	30,0
3	2008	30,0
4	2009	30,0
5	2010	30,0
6	2011	30,0
7	2012	30,0
8	2013	30,0
9	2014	30,0
10	2015	30,0
11	2016	30,0
Nilai Minimum = 30,0		
Nilai Maksimum = 30,0		
Rata-rata = 30,0		

Sumber : Data diolah, 2017 (Lampiran 3)



Gambar 14 Nilai Minimum, Maksimum dan Rata-rata Property Rights

Sumber : Data diolah, 2017 (Lampiran 3)

Gambar 14 menunjukkan bahwa pada tahun 2006 hingga 2016 memiliki nilai *property rights* yang konstan yakni 30,0. Angka 30,0 menunjukkan bahwa *property right* termasuk dalam kategori *repressed*.

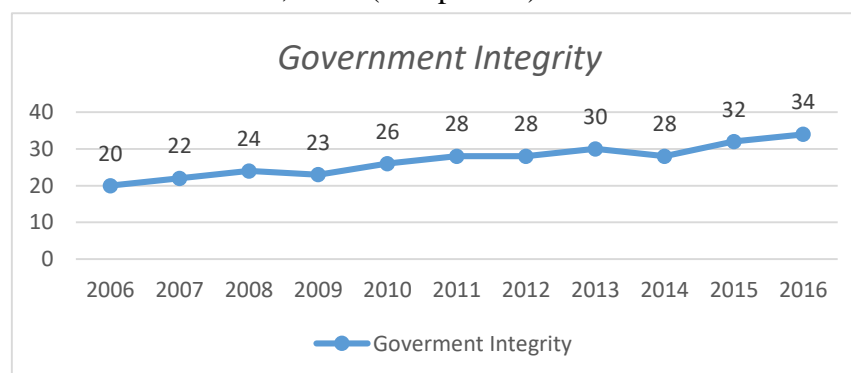
b. *Government Integrity*

Nilai minimum, maksimum dan rata-rata dari indikator *government integrity* selama tahun 2006-2016 disajikan pada tabel 12. Hasil perhitungan diperoleh berdasarkan data dari *Heritage Foundation*.

Tabel 12 Nilai Maksimum, Minimum dan Rata-rata *Government Integrity*

No	Tahun	<i>Government Integrity</i>
1	2006	20,0
2	2007	22,0
3	2008	24,0
4	2009	23,0
5	2010	26,0
6	2011	28,0
7	2012	28,0
8	2013	30,0
9	2014	28,0
10	2015	32,0
11	2016	34,0
Nilai Minimum = 20,0		
Nilai Maksimum = 34,0		
Rata-rata = 26,8		

Sumber : Data diolah, 2017 (Lampiran 3)



Gambar 15 Nilai Minimum, Maksimum dan Rata-rata *Government Integrity*

Sumber : Data diolah, 2017 (Lampiran 3)

Gambar 15 menunjukkan bahwa *government integrity* Indonesia memperoleh nilai tertinggi pada tahun 2016 dengan nilai 34. Sedangkan nilai *government integrity* terendah diperoleh pada tahun 2006 dengan nilai 20. Rata-rata *government integrity* Indonesia pada periode tahun 2006 hingga 2016 adalah sebesar 26,8. Rata-rata 26,8 menunjukkan bahwa *government integrity* termasuk dalam kategori *repressed*.

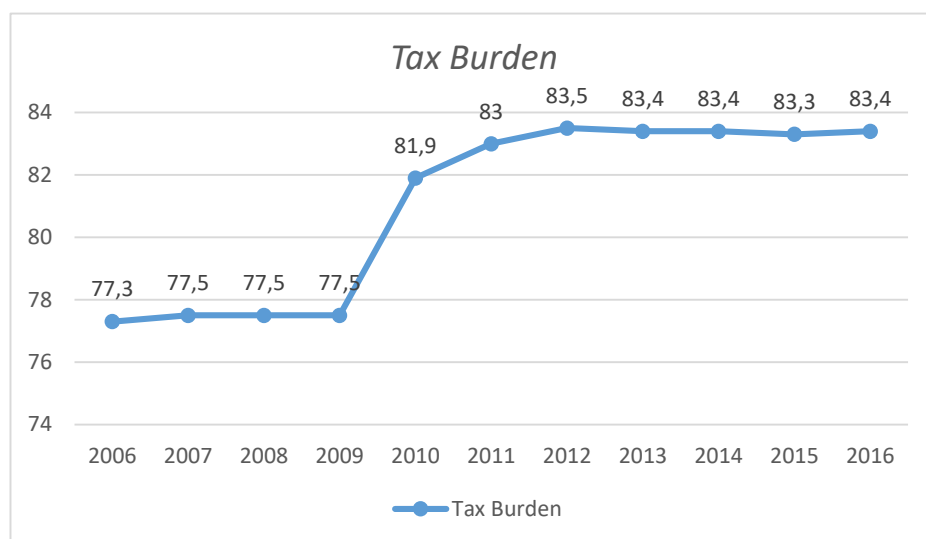
c. *Tax Burden*

Nilai minimum, maksimum dan rata-rata dari indikator *tax burden* selama tahun 2006-2016 disajikan pada tabel 13. Hasil perhitungan diperoleh berdasarkan data dari *Heritage Foundation*.

Tabel 13 Nilai Maksimum, Minimum dan Rata-rata *Tax Burden*

No	Tahun	<i>Tax Burden</i>
1	2006	77,3
2	2007	77,5
3	2008	77,5
4	2009	77,5
5	2010	81,9
6	2011	83,0
7	2012	83,5
8	2013	83,4
9	2014	83,4
10	2015	83,3
11	2016	83,4
Nilai Minimum = 77,3		
Nilai Maksimum = 83,5		
Rata-rata = 81,1		

Sumber : Data diolah, 2017 (Lampiran 3)



Gambar 16 Nilai Minimum, Maksimum dan Rata-rata Tax Burden
Sumber : Data diolah, 2017 (Lampiran 3)

Gambar 16 menunjukkan bahwa *tax burden* Indonesia memperoleh nilai tertinggi pada tahun 2012 dengan nilai 83,5. Sedangkan nilai *tax burden* terendah diperoleh pada tahun 2006 dengan nilai 77,3. Rata-rata *tax burden* Indonesia pada periode tahun 2006 hingga 2016 adalah sebesar 81,1. Rata-rata 81,1 menunjukkan bahwa *tax burden* termasuk dalam kategori *free*.

d. Government Spending

Nilai minimum, maksimum dan rata-rata dari indikator *government spending* selama tahun 2006-2016 disajikan pada tabel 14. Hasil perhitungan diperoleh berdasarkan data dari *Heritage Foundation*.

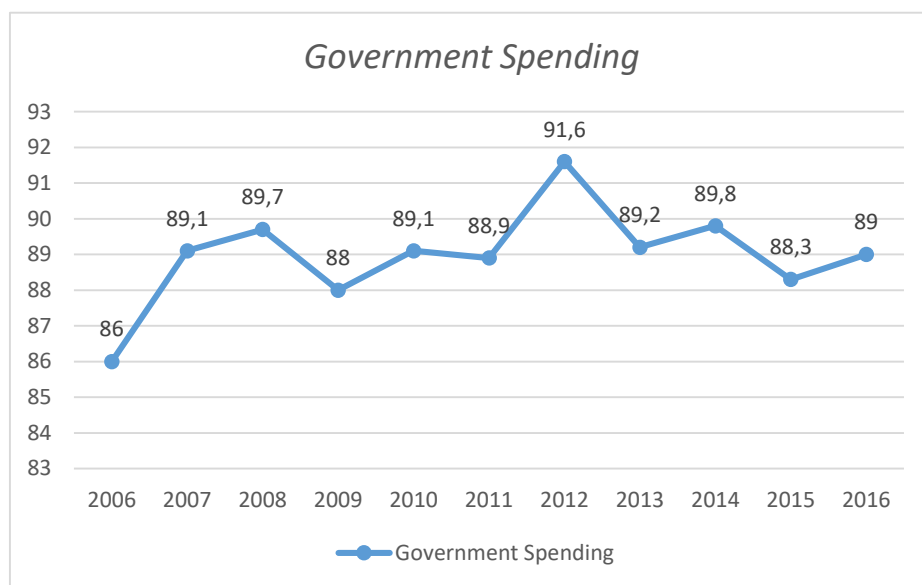
Tabel 14 Nilai Maksimum, Minimum dan Rata-rata Government Spending

No	Tahun	Government Spending
1	2006	86,0
2	2007	89,1
3	2008	89,7
4	2009	88,0
5	2010	89,1
6	2011	88,9

Lanjutan Tabel 14

7	2012	91,6
8	2013	89,2
9	2014	89,8
10	2015	88,3
11	2016	89,0
Nilai Minimum = 86,0		
Nilai Maksimum = 91,6		
Rata-rata = 89,0		

Sumber : Data diolah, 2017 (Lampiran 3)



Gambar 17 Nilai Minimum, Maksimum dan Rata-rata *Government Spending*

Sumber : Data diolah, 2017 (Lampiran 3)

Gambar 17 menunjukkan bahwa *government spending* Indonesia memperoleh nilai tertinggi pada tahun 2012 dengan nilai 91,6. Sedangkan nilai *government spending* terendah diperoleh pada tahun 2006 dengan nilai 86,0. Rata-rata *government spending* Indonesia pada periode tahun 2006 hingga 2016 adalah sebesar 89,0. Rata-rata 89,0 menunjukkan bahwa *government spending* termasuk dalam kategori *free*.

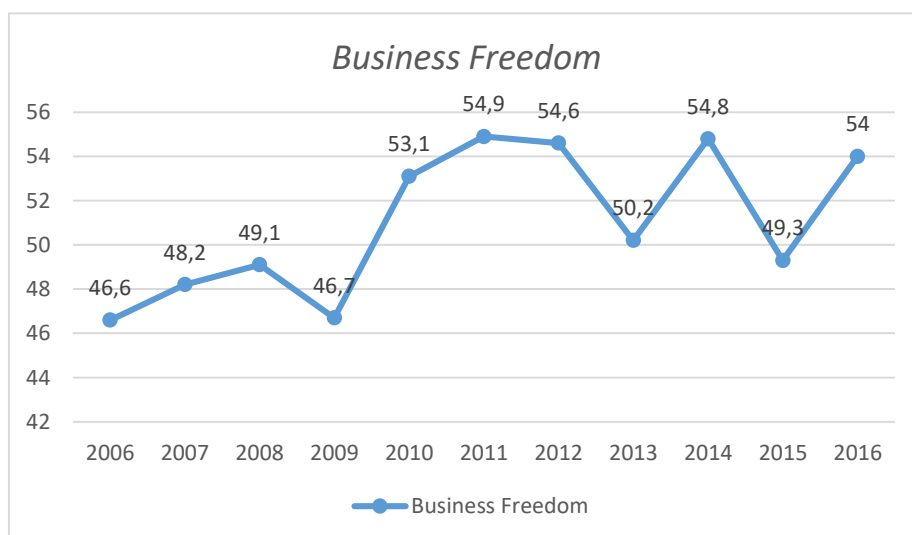
e. *Business Freedom*

Nilai minimum, maksimum dan rata-rata dari indikator *business freedom* selama tahun 2006-2016 disajikan pada tabel 15. Hasil perhitungan diperoleh berdasarkan data dari *Heritage Foundation*.

Tabel 15 Nilai Maksimum, Minimum dan Rata-rata *Business Freedom*

No	Tahun	<i>Business Freedom</i>
1	2006	46,6
2	2007	48,2
3	2008	49,1
4	2009	46,7
5	2010	53,1
6	2011	54,9
7	2012	54,6
8	2013	50,2
9	2014	54,8
10	2015	49,3
11	2016	54,0
Nilai Minimum = 46,6		
Nilai Maksimum = 54,9		
Rata-rata = 51,0		

Sumber : Data diolah, 2017 (Lampiran 3)



Gambar 18 Nilai Minimum, Maksimum dan Rata-rata *Business Freedom*

Sumber : Data diolah, 2017 (Lampiran 3)

Gambar 18 menunjukkan bahwa *business freedom* Indonesia memperoleh nilai tertinggi pada tahun 2011 dengan nilai 54,9. Sedangkan nilai *business freedom* terendah diperoleh pada tahun 2006 dengan nilai 46,6. Rata-rata *business freedom* Indonesia pada periode tahun 2006 hingga 2016 adalah sebesar 51,0. Rata-rata 51,0 menunjukkan bahwa *business freedom* termasuk dalam kategori *mostly unfree*.

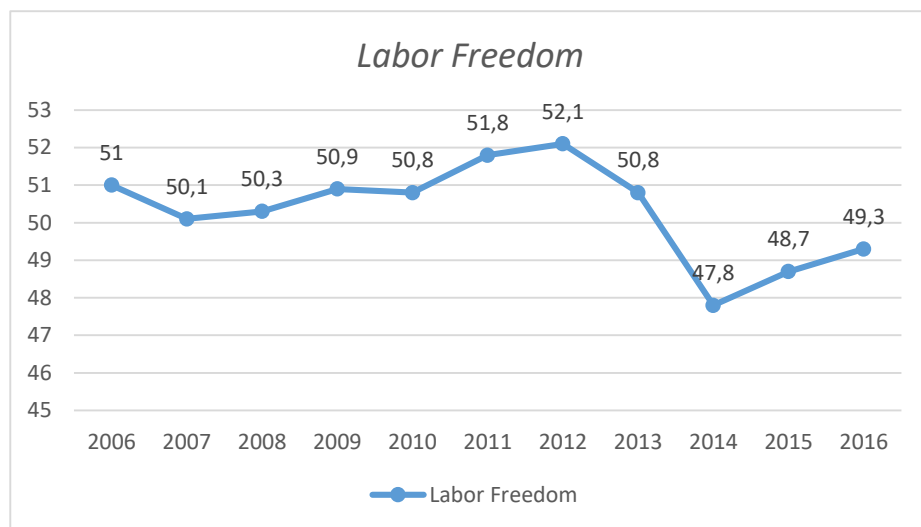
f. *Labor Freedom*

Nilai minimum, maksimum dan rata-rata dari indikator *labor freedom* selama tahun 2006-2016 disajikan pada tabel 16. Hasil perhitungan diperoleh berdasarkan data dari *Heritage Foundation*.

Tabel 16 Nilai Maksimum, Minimum dan Rata-rata *Labor Freedom*

No	Tahun	<i>Labor Freedom</i>
1	2006	51,0
2	2007	50,1
3	2008	50,3
4	2009	50,9
5	2010	50,8
6	2011	51,8
7	2012	52,1
8	2013	50,8
9	2014	47,8
10	2015	48,7
11	2016	49,3
Nilai Minimum = 47,8		
Nilai Maksimum = 52,1		
Rata-rata = 50,3		

Sumber : Data diolah, 2017 (Lampiran 3)



Gambar 19 Nilai Minimum, Maksimum dan Rata-rata *Labor Freedom*

Sumber : Data diolah, 2017 (Lampiran 3)

Gambar 19 menunjukkan bahwa *labor freedom* Indonesia memperoleh nilai tertinggi pada tahun 2012 dengan nilai 52,1. Sedangkan nilai *labor freedom* terendah diperoleh pada tahun 2014 dengan nilai 47,8. Rata-rata *labor freedom* Indonesia pada periode tahun 2006 hingga 2016 adalah sebesar 50,3. Rata-rata 50,3 menunjukkan bahwa *labor freedom* termasuk dalam kategori *mostly unfree*.

g. *Monetary Freedom*

Nilai minimum, maksimum dan rata-rata dari indikator *monetary freedom* selama tahun 2006-2016 disajikan pada tabel 17 Hasil perhitungan diperoleh berdasarkan data dari *Heritage Foundation*.

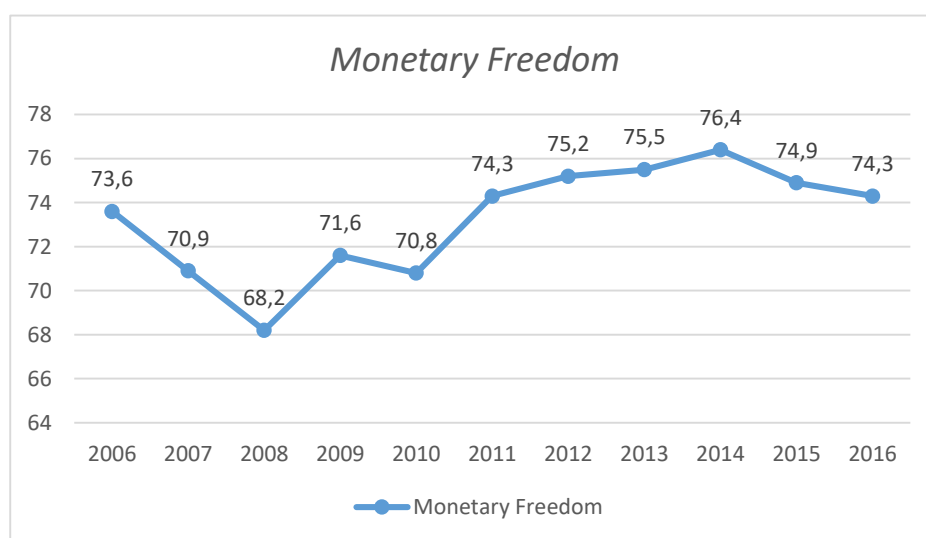
Tabel 17 Nilai Maksimum, Minimum dan Rata-rata *Monetary Freedom*

No	Tahun	<i>Monetary Freedom</i>
1	2006	73,6
2	2007	70,9
3	2008	68,2

Lanjutan Tabel 17

4	2009	71,6
5	2010	70,8
6	2011	74,3
7	2012	75,2
8	2013	75,5
9	2014	76,4
10	2015	74,9
11	2016	74,3
Nilai Minimum = 68,2		
Nilai Maksimum = 76,4		
Rata-rata = 73,2		

Sumber : Data diolah, 2017 (Lampiran 3)



Gambar 20 Nilai Minimum, Maksimum dan Rata-rata *Monetary Freedom*

Sumber : Data diolah, 2017 (Lampiran 3)

Gambar 20 menunjukkan bahwa *monetary freedom* Indonesia memperoleh nilai tertinggi pada tahun 2014 dengan nilai 76,4. Sedangkan nilai *monetary freedom* terendah diperoleh pada tahun 2008 dengan nilai 68,2. Rata-rata *monetary freedom* Indonesia pada periode tahun 2006 hingga 2016 adalah sebesar 73,2. Rata-rata 73,2 menunjukkan bahwa *monetary freedom* termasuk dalam kategori *mostly free*.

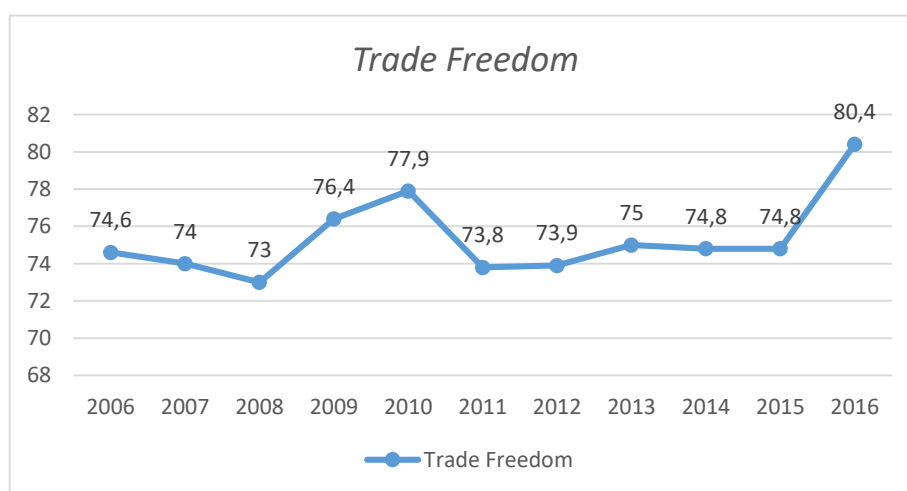
h. *Trade Freedom*

Nilai minimum, maksimum dan rata-rata dari indikator *trade freedom* selama tahun 2006-2016 disajikan pada tabel 18. Hasil perhitungan diperoleh berdasarkan data dari *Heritage Foundation*.

Tabel 18 Nilai Maksimum, Minimum dan Rata-rata *Trade Freedom*

No	Tahun	<i>Trade Freedom</i>
1	2006	74,6
2	2007	74,0
3	2008	73,0
4	2009	76,4
5	2010	77,9
6	2011	73,8
7	2012	73,9
8	2013	75,0
9	2014	74,8
10	2015	74,8
11	2016	80,4
Nilai Minimum = 73,0		
Nilai Maksimum = 80,4		
Rata-rata = 75,3		

Sumber : Data diolah, 2017 (Lampiran 3)



Gambar 21 Nilai Minimum, Maksimum dan Rata-rata *Trade Freedom*

Sumber : Data diolah, 2017 (Lampiran 3)

Gambar 21 menunjukkan bahwa *trade freedom* Indonesia memperoleh nilai tertinggi pada tahun 2016 dengan nilai 80,4. Sedangkan nilai *trade freedom* terendah diperoleh pada tahun 2008 dengan nilai 73,0. Rata-rata *trade freedom* Indonesia pada periode tahun 2006 hingga 2016 adalah sebesar 75,3. Rata-rata 75,3 menunjukkan bahwa *trade freedom* termasuk dalam kategori *mostly free*.

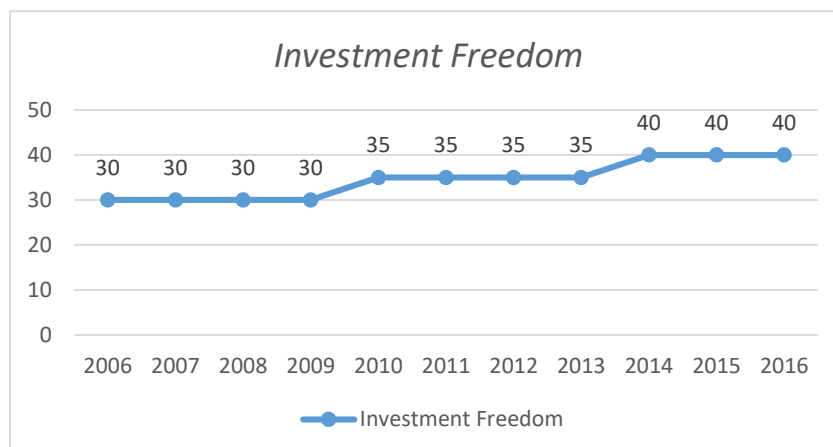
i. *Investment Freedom*

Nilai minimum, maksimum dan rata-rata dari indikator *investment freedom* selama tahun 2006-2016 disajikan pada tabel 19. Hasil perhitungan diperoleh berdasarkan data dari *Heritage Foundation*.

Tabel 19 Nilai Maksimum, Minimum dan Rata-rata *Investment Freedom*

No	Tahun	<i>Investment Freedom</i>
1	2006	30,0
2	2007	30,0
3	2008	30,0
4	2009	30,0
5	2010	35,0
6	2011	35,0
7	2012	35,0
8	2013	35,0
9	2014	40,0
10	2015	40,0
11	2016	40,0
Nilai Minimum = 30,0		
Nilai Maksimum = 40,0		
Rata-rata = 34,5		

Sumber : Data diolah, 2017 (Lampiran 3)



Gambar 22 Nilai Minimum, Maksimum dan Rata-rata *Investment Freedom*

Sumber : Data diolah, 2017 (Lampiran 3)

Gambar 22 menunjukkan bahwa *investment freedom* Indonesia memperoleh nilai tertinggi pada tahun 2014 hingga 2016 dengan nilai 40,0. Sedangkan nilai *investment freedom* terendah diperoleh pada tahun 2006 hingga 2009 dengan nilai 30,0. Rata-rata *investment freedom* Indonesia pada periode tahun 2006 hingga 2016 adalah sebesar 34,5. Rata-rata 34,5 menunjukkan bahwa *investment freedom* termasuk dalam kategori *repressed*.

j. *Financial Freedom*

Nilai minimum, maksimum dan rata-rata dari indikator *financial freedom* selama tahun 2006-2016 disajikan pada tabel 20. Hasil perhitungan diperoleh berdasarkan data dari *Heritage Foundation*.

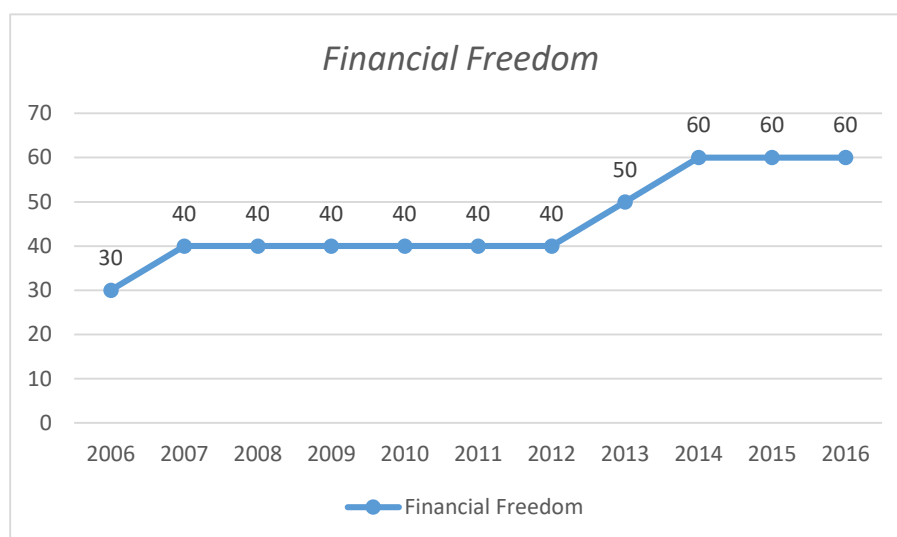
Tabel 20 Nilai Maksimum, Minimum dan Rata-rata *Financial Freedom*

No	Tahun	<i>Financial Freedom</i>
1	2006	30,0
2	2007	40,0
3	2008	40,0
4	2009	40,0

Lanjutan Tabel 20

5	2010	40,0
6	2011	40,0
7	2012	40,0
8	2013	50,0
9	2014	60,0
10	2015	60,0
11	2016	60,0
Nilai Minimum = 30,0		
Nilai Maksimum = 60,0		
Rata-rata = 45,5		

Sumber : Data diolah, 2017 (Lampiran 3)



Gambar 23 Nilai Minimum, Maksimum dan Rata-rata *Financial Freedom*

Sumber : Data diolah, 2017 (Lampiran 3)

Gambar 23 menunjukkan bahwa *financial freedom* Indonesia memperoleh nilai tertinggi pada tahun 2014 hingga 2016 dengan nilai 60,0. Sedangkan nilai *financial freedom* terendah diperoleh pada tahun 2006 dengan nilai 30,0. Rata-rata *financial freedom* Indonesia pada periode tahun 2006 hingga 2016 adalah sebesar 45,5. Rata-rata 45,5 menunjukkan bahwa *financial freedom* termasuk dalam kategori *repressed*.

3. Investment

Investment pada penelitian ini diwakili oleh *Foreign Direct Investment* (FDI) dan *Domestic Direct Investment* (DDI). *Investment* diukur menggunakan 2 indikator, yaitu *foreign direct investment inflows* (FDI Inflows) dan *domestic direct investment inflows* (DDI Inflows)

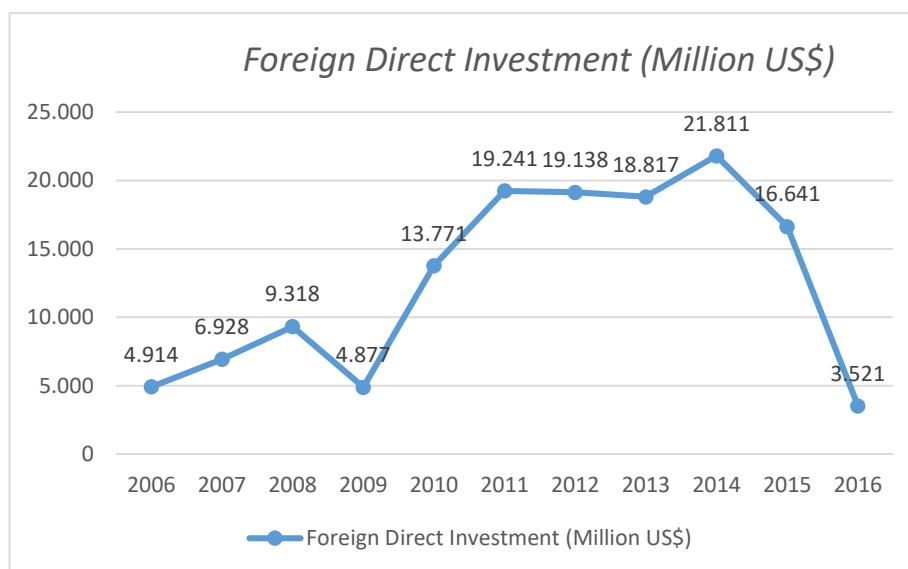
a. FDI Inflows

Nilai minimum, maksimum dan rata-rata dari indikator FDI Inflows selama tahun 2006-2016 disajikan pada tabel 21. Hasil perhitungan diperoleh berdasarkan data dari Bank Indonesia.

Tabel 21 Nilai Maksimum, Minimum dan Rata-rata FDI Inflows

No	Tahun	<i>Foreign Direct Investment</i> (Million US\$)
1	2006	4.914
2	2007	6.928
3	2008	9.318
4	2009	4.877
5	2010	13.771
6	2011	19.241
7	2012	19.138
8	2013	18.817
9	2014	21.811
10	2015	16.641
11	2016	3.521
Minimum = 4.877		
Maksimum = 70.032		
Rata-rata = 12.634		

Sumber : Data diolah, 2017 (Lampiran 3)



Gambar 24 Nilai Minimum, Maksimum dan Rata-rata FDI Inflows
Sumber : Data diolah, 2017 (Lampiran 3)

Gambar 24 menunjukkan bahwa nilai investasi yang masuk berupa *Foreign Direct Investment* (FDI) tertinggi terjadi pada tahun 2014 dengan nilai investasi sebesar 21.811 Million US\$. Investasi FDI terendah terjadi pada tahun 2016 dengan nilai investasi sebesar 3.521 Million US\$. Rata-rata nilai investasi FDI Indonesia pada periode tahun 2006 hingga 2016 adalah sebesar 12.634 Million US\$.

b. DDI Inflows

Nilai minimum, maksimum dan rata-rata dari indikator DDI *Inflows* selama tahun 2006-2016 disajikan pada tabel 22. Hasil perhitungan diperoleh berdasarkan data dari BKPM.

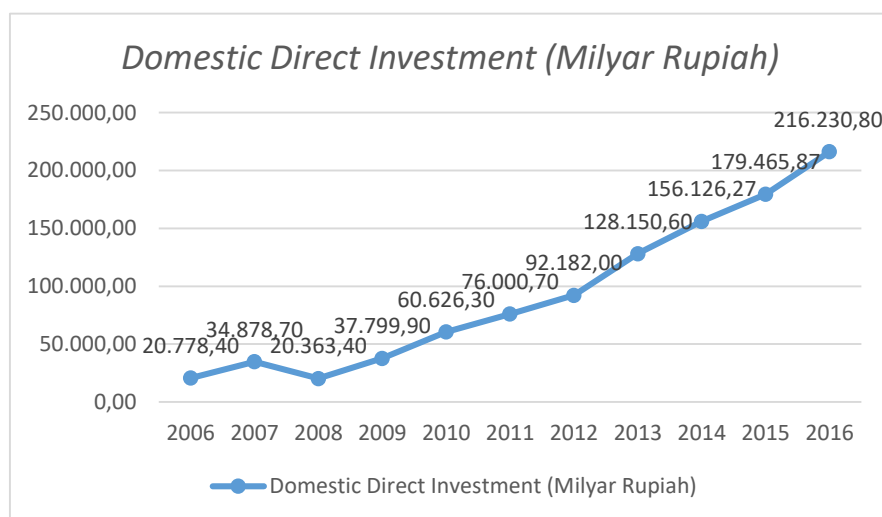
Tabel 22 Nilai Maksimum, Minimum dan Rata-rata DDI Inflows

No	Tahun	<i>Domestic Direct Investment</i> (Milyar Rupiah)
1	2006	20.778,40
2	2007	34.878,70

Lanjutan Tabel 22

3	2008	20.363,40
4	2009	37.799,90
5	2010	60.626,30
6	2011	76.000,7
7	2012	92.182,00
8	2013	128.150,60
9	2014	156.126,27
10	2015	179.465,87
11	2016	216.230,8
Minimum = 20.363,40		
Maksimum = 216.230,80		
Rata-rata = 92.963,90		

Sumber : Data diolah, 2017 (Lampiran 3)



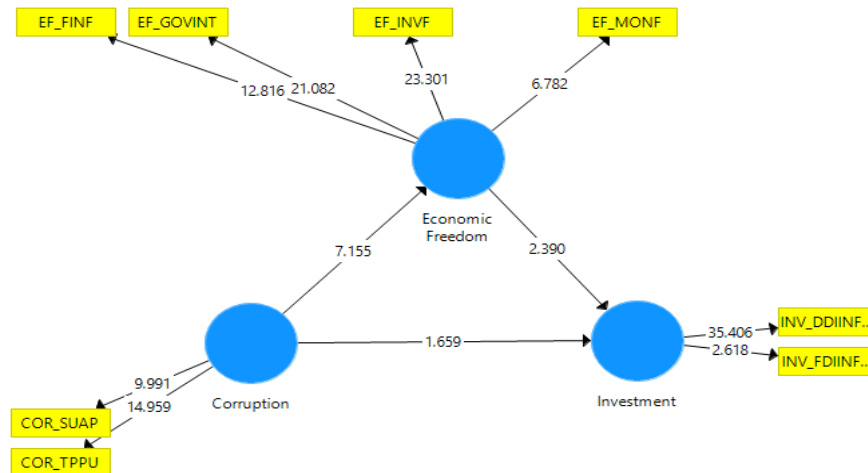
Gambar 25 Nilai Minimum, Maksimum dan Rata-rata DDI Inflows
 Sumber : Data diolah, 2017 (Lampiran 3)

Gambar 25 menunjukkan bahwa nilai investasi yang masuk berupa *Domestic Direct Investment* (DDI) tertinggi terjadi pada tahun 2016 dengan nilai investasi sebesar 216.230,80 Milyar Rupiah. Investasi DDI terendah terjadi pada tahun 2008 dengan nilai investasi sebesar 20.363,40 Milyar Rupiah. Rata-rata nilai investasi DDI Indonesia pada periode tahun 2006 hingga 2016 adalah sebesar 92.963,90 Milyar Rupiah.

B. Hasil Analisis

1. Evaluasi Outer Model

a. Path Model dengan Nilai Outer Loading

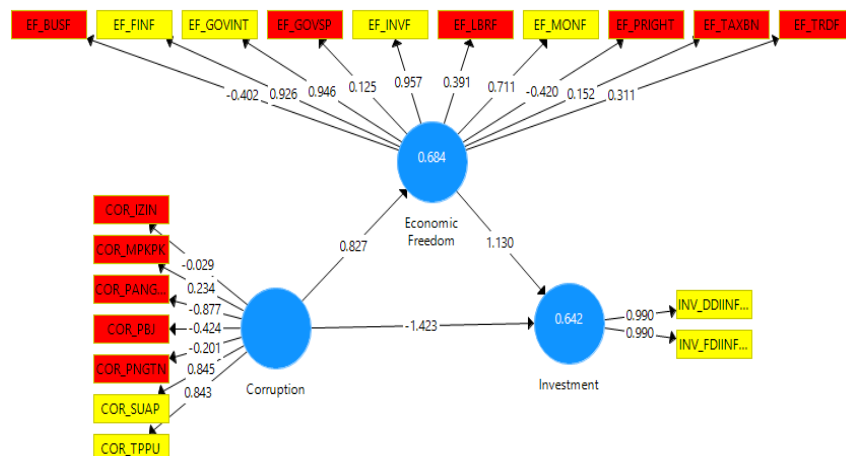


Gambar 26 Path Model dengan Nilai Outer Loading

Sumber : Hasil Olah Data SmartPLS

Indikator yang berwarna kuning merupakan indikator yang memenuhi syarat sebagai dasar perhitungan *bootstrapping*, yakni indikator yang memiliki nilai outer loading $>0,5$. Indikator yang berwarna merah merupakan indikator yang memiliki nilai $<0,5$ sehingga tidak termasuk dalam perhitungan *bootstrapping* (indikator dihilangkan).

Berikut disajikan *path model* hasil perhitungan *bootstrapping*.



Gambar 27 Path Model Hasil Perhitungan Bootstrapping

Sumber : Hasil Olah Data SmartPLS

Tabel 23 Outer Model Hasil Analisis SmartPLS

Indikator	Outer Loading	T Statistics	P Values
COR_SUAP	0,871	9,991	0,000
COR_TPPU	0,897	14,959	0,000
EF_FINF	0,908	12,816	0,000
EF_GOVINT	0,930	21,082	0,000
EF_INVF	0,968	23,301	0,000
EF_MONF	0,765	6,782	0,000
INV_DDIINFLOWS	0,989	35,406	0,000
INV_FDIINFLOWS	0,991	2,618	0,009

Sumber : Data Diolah, 2017 (Lampiran 4)

Kesimpulan yang diperoleh dari gambar 27 dan tabel 23 adalah sebagai berikut :

- a. Indikator Penyusunan (COR_SUAP) memperoleh nilai *outer loading* sebesar 0,871 dengan nilai *t-statistic* sebesar 9,991 dan *p-value* sebesar 0,000. Nilai *t-statistic* >1,96 dan *p-value* <0,05 menunjukkan bahwa indikator secara signifikan dapat mengukur variabel laten. Jadi, dapat disimpulkan bahwa indikator penyusunan signifikan mengukur *Corruption*.
- b. Indikator TPPU (COR_TPPU) memperoleh nilai *outer loading* sebesar 0,897 dengan nilai *t-statistic* sebesar 14,959 dan *p-value* sebesar 0,000. Nilai *t-statistic* >1,96 dan *p-value* <0,05 menunjukkan bahwa indikator secara signifikan dapat mengukur variabel laten. Jadi, dapat disimpulkan bahwa indikator Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) signifikan mengukur *Corruption*.

- c. Indikator *Financial Freedom* (EE_FINF) memperoleh nilai *outer loading* sebesar 0,908 dengan nilai *t-statistic* 12,816 sebesar dan *p-value* sebesar 0,000. Nilai *t-statistic* >1,96 dan *p-value* <0,05 menunjukkan bahwa indikator secara signifikan dapat mengukur variabel laten. Jadi, dapat disimpulkan bahwa indikator *financial freedom* signifikan mengukur *Economic Freedom*
- d. Indikator *Government Integrity* (EF_GOVINT) memperoleh nilai *outer loading* sebesar 0,930 dengan nilai *t-statistic* 21,082 sebesar dan *p-value* sebesar 0,000. Nilai *t-statistic* >1,96 dan *p-value* <0,05 menunjukkan bahwa indikator secara signifikan dapat mengukur variabel laten. Jadi, dapat disimpulkan bahwa indikator *government integrity* signifikan mengukur *Economic Freedom*.
- e. Indikator *Investment Freedom* (EF_INVF) memperoleh nilai *outer loading* sebesar 0,968 dengan nilai *t-statistic* sebesar 23,301 dan *p-value* sebesar 0,000. Nilai *t-statistic* >1,96 dan *p-value* <0,05 menunjukkan bahwa indikator secara signifikan dapat mengukur variabel laten. Jadi, dapat disimpulkan bahwa indikator *investment freedom* signifikan mengukur *Economic Freedom*.
- f. Indikator *Monetary Freedom* (EF_MONV) memperoleh nilai *outer loading* sebesar 0,765 dengan nilai *t-statistic* sebesar 6,782 dan *p-value* sebesar 0,000. Nilai *t-statistic* >1,96 dan *p-value* <0,05 menunjukkan bahwa indikator secara signifikan dapat mengukur variabel laten. Jadi,

dapat disimpulkan bahwa indikator *monetary freedom* signifikan mengukur *Economic Freedom*.

g. Indikator DDI *Inflows* (INV_DDIINFLOWS) memperoleh nilai *outer loading* sebesar 0,989 dengan nilai *t-statistic* sebesar 35,406 dan *p-value* sebesar 0,000. Nilai *t-statistic* >1,96 dan *p-value* <0,05 menunjukkan bahwa indikator signifikan mengukur variabel laten. Jadi, dapat disimpulkan bahwa indikator DDI *Inflows* signifikan mengukur *Investment*

h. Indikator FDI *Inflows* (INV_FDIINFLOWS) memperoleh nilai *outer loading* sebesar 0,991 dengan nilai *t-statistic* sebesar 2,618 dan *p-value* sebesar 0,009. Nilai *t-statistic* >1,96 dan *p-value* <0,05 menunjukkan bahwa indikator signifikan mengukur variabel laten. Jadi, dapat disimpulkan bahwa indikator FDI *Inflows* signifikan mengukur *Investment*.

2. Evaluasi *Inner Model*

Evaluasi *inner model* bertujuan untuk menjelaskan variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan melakukan pengujian pada *inner model* dengan melakukan uji t dan pengujian *goodness of fit*. Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yang dilakukan pada masing-masing jalur secara parsial. Pengujian *goodness of fit* dilakukan untuk menguji kelayakan model pada penelitian.

a. Uji t

Tabel 24 *Inner Model Hasil Analisis PLS*

Pengaruh	<i>Inner Loading</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Value</i>
Corruption -> Investment	-1,414	1,659	0,098*
Corruption -> Economic Freedom	0,811	7,155	0,000
Economic Freedom -> Investment	1,101	2,390	0,017

Sumber : Data Diolah, 2017 (Lampiran 4)

Ket : *nonsignifikan

Kesimpulan dari hasil pengujian diatas adalah sebagai berikut :

1. Pengujian pengaruh *Corruption* terhadap *Investment* memperoleh nilai *inner loading* sebesar -1,414 dengan nilai *t-statistic* 1,659 dan *p-value* 0,098. Nilai *t-statistic* <1,96 dan *p-value* >0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Corruption* terhadap *Investment* di Indonesia. Artinya, tinggi rendahnya *Corruption* tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya *Investment*. Nilai *inner loading* bertanda negatif (-) mengindikasikan bahwa semakin meningkat *Corruption* maka semakin menurun *Investment*.
2. Pengujian pengaruh *Corruption* terhadap *Economic Freedom* memperoleh nilai *inner loading* sebesar 0,811 dengan nilai *t-statistic* 7,155 dan *p-value* 0,000. Nilai *t-statistic* >1,96 dan *p-value* <0,05 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Corruption* terhadap *Economic Freedom*. Artinya, tinggi rendahnya *Corruption* akan mempengaruhi

tinggi rendahnya *Economic Freedom*. Nilai *inner loading* bertanda positif (+) mengindikasikan bahwa semakin meningkat *Corruption* maka semakin meningkat *Economic Freedom*.

3. Pengujian pengaruh *Economic Freedom* terhadap *Investment* memperoleh nilai *inner loading* sebesar 1,101 dengan nilai *t-statistic* 2,390 dan *p-value* 0,017. Nilai *t-statistic* >1,96 dan *p-value* <0,05 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Economic Freedom* terhadap *Investment* di Indonesia. Artinya, tinggi rendahnya *Economic Freedom* akan mempengaruhi tinggi rendahnya *Investment*. Nilai *inne loading* bertanda positif (+) mengindikasikan bahwa semakin meningkat *Economic Freedom* maka semakin meningkat *Investment*.

b. Pengujian *Goodness of Fit*

Pengujian *goodness of fit* dilakukan untuk menguji besarnya variabel laten dependen dijelaskan oleh variabel laten independen. Pengujian *goodness of fit* menggunakan nilai *predictive relevance* (Q^2). Nilai R^2 yang terkandung pada variabel endogen penelitian ini disajikan pada tabel 25.

Tabel 25 Nilai R^2 Variabel Endogen

Variabel Endogen	Nilai R^2
<i>Economic Freedom</i>	0,658
<i>Investment</i>	0,686

Sumber : Data Diolah, 2017

Nilai Q^2 diperoleh menggunakan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,658)(1 - 0,686) = 0,893$$

Hasil perhitungan Q^2 menunjukkan bahwa nilai Q^2 pada *path model* penelitian ini adalah sebesar 0,893 atau 89,3%. Artinya, *path model* relevan untuk memprediksi faktor endogen karena memiliki nilai diatas 0. Sisa nilai sebesar 0,107 atau 10,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terkandung dalam model dan *error*.

3. Pembahasan Pengaruh Antar Variabel

1. Pengaruh *Corruption* terhadap *Investment*

Indikator dari variabel *corruption* yang masuk dalam model penelitian ini adalah penyuapan dan TPPU. Hasil koefisien jalur antara *corruption* terhadap *investment* adalah sebesar -1,414 dengan *t-statistic* sebesar 1,659 menunjukkan bahwa *corruption* tidak berpengaruh signifikan terhadap *investment*. Artinya, naik atau turunnya *corruption* tidak berpengaruh terhadap naik atau turunnya *investment*. Pengaruh tidak signifikan pada penelitian ini dapat dikarenakan oleh investor tidak hanya melihat tingkat pemberantasan korupsi, melainkan faktor lain seperti Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan infrastruktur.

Faktor-faktor ekonomi nampaknya masih menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi di Indonesia. Investor tidak melihat *corruption* yang terjadi di Indonesia, namun investor melihat pergerakan IHSG. Semakin meningkat nilai IHSG, maka akan semakin menarik minat investor untuk berinvestasi. Pada penutupan tahun 2017, IHSG

mencetak rekor tertinggi dengan nilai penutupan 6.355. “IHSG yang selalu mencetak rekor ini menunjukkan kepercayaan investor terhadap perekonomian Indonesia semakin positif” (Gubernur Bank Indonesia, 2017).

Faktor lain yang menarik investor untuk berinvestasi di Indonesia adalah infrastruktur. Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Thomas Lembong menyatakan bahwa infrastruktur merupakan hal yang sangat fundamental untuk membuat negara dilirik oleh investor. Perbaikan-perbaikan dalam bidang infrastruktur telah berhasil menarik perhatian investor. “Yang dicari investor itu adalah strategi ekonomi yang masuk akal. Contoh yang paling mendasar adalah infrastruktur.” (Kepala BKPM, 2017)

Hasil penelitian ini kontradiktif dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakimi dan Hamdi (2015) yang menyebutkan bahwa *corruption* dapat menjadi halangan yang signifikan bagi aktifitas investasi dan kemakmuran. *Corruption* memiliki dampak yang buruk bagi aktifitas investasi dan perekonomian negara. Sehingga tidak dapat dipungkiri apabila meningkatnya korupsi yang terjadi di suatu negara dapat menurunkan tingkat investasi.

2. Pengaruh *Corruption* terhadap *Economic Freedom*

Indikator dari variabel *corruption* yang masuk dalam model penelitian ini adalah penyuapan dan TPPU. Hasil koefisien jalur antara *corruption* terhadap *economic freedom* adalah sebesar 0,811 dengan *t*-

statistic sebesar 7,155 menunjukkan bahwa *corruption* berpengaruh signifikan terhadap *economic freedom*. Semakin meningkat *corruption* maka akan mempengaruhi *economic freedom*.

Indikator penyuapan dan TPPU akan semakin baik bagi *corruption* jika mengalami kenaikan. Artinya, kenaikan jumlah kasus penyuapan dan TPPU yang ditangani oleh KPK akan meningkatkan *economic freedom*. Peningkatan *economic freedom* dapat diindikasikan oleh peningkatan skor pada indikator *government integrity*. Apabila indikator tersebut mengalami kenaikan, maka menunjukkan bahwa tingkat korupsi semakin menurun atau tingkat pemberantasan korupsi semakin meningkat.

Keadaan ini kontradiktif dengan pernyataan *Heritage Foundation* yang menyatakan bahwa korupsi dapat mengikis kebebasan ekonomi. Hal ini dikarenakan oleh pandangan investor yang tidak hanya melihat korupsi yang terjadi, namun investor juga melihat mengenai pemberantasan korupsi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia. *Corruption* pada penelitian ini adalah jumlah kasus yang telah ditangani oleh KPK. Sehingga apabila kasus yang ditangani semakin banyak, maka akan meningkatkan pula nilai *economic freedom* walaupun hal tersebut mengindikasikan adanya kenaikan pula pada jumlah kasus korupsi yang terjadi di Indonesia.

3. Pengaruh *Economic Freedom* terhadap *Investment*

Indikator dari variabel *economic freedom* yang masuk dalam model penelitian ini adalah *financial freedom*, *government integrity*, *investment freedom*, *monetary freedom*. Hasil koefisien jalur antara *economic freedom* terhadap *investment* adalah sebesar 1,101 dengan *t-statistic* sebesar 2,390 menunjukkan bahwa *economic freedom* berpengaruh positif signifikan terhadap *investment*. Nilai positif mengindikasikan bahwa semakin meningkat *economic freedom* maka akan meningkatkan *investment*.

Indikator *financial freedom* adalah indikator yang mengukur pengendalian dan campur tangan pemerintah dalam sektor keuangan. Indikator *government integrity* adalah indikator yang dapat dilihat melalui tingkat korupsi dalam pemerintahan. Indikator *investment freedom* adalah indikator yang mengukur kebebasan investasi dalam suatu negara. Indikator *monetary freedom* adalah indikator yang mengukur intervensi dari pemerintah terhadap kestabilan harga dalam perekonomian. Indikator-indikator tersebut akan semakin baik bagi *economic freedom* jika semakin meningkat nilainya. Nilai yang semakin baik dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di Indonesia.

Pengaruh positif signifikan antara *economic freedom* terhadap *investment* di Indonesia sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sambharya dan Rasheed (2013) serta Moussa (2016). Artinya bahwa tinggi atau rendahnya *economic freedom* mempengaruhi *investment* di

Indonesia. Sambharya dan Rasheed (2013) menemukan bahwa keseluruhan komponen *Economic Freedom* yang digunakan dalam penelitiannya signifikan terhadap *FDI Inflows*. “*The overall composite single variable economic freedom was also found strongly influence FDI Inflows*” (Sambharya dan Rasheed, 2013). Penelitian yang dilakukan Moussa (2016) juga menemukan hasil positif signifikan antara *economic freedom* terhadap *FDI Inflows*.

Secara keseluruhan, skor *economic freedom* Indonesia cenderung meningkat. Hal ini akan semakin menarik minat investor untuk berinvestasi di Indonesia yang dapat dilihat dari FDI dan DDI Indonesia walaupun dalam beberapa tahun terakhir FDI selama penelitian FDI mengalami perubahan yang cukup fluktuatif. Berbeda dengan DDI yang cenderung meningkat yang mengindikasikan bahwa investor dalam negeri semakin tertarik untuk berinvestasi di Indonesia.